

Pengaruh Altruisme dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Kerja Karyawan (Studi pada Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Wates Kulon Progo DIY)

Inggar Bagus Wibisana¹, Erliany Syaodih², Abd Halim³

^{1,2,3} Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Nov 30, 2024

Revised Des 11, 2024

Accepted Des 21, 2024

Keywords:

Altruisme
Kecerdasan spiritual
kualitas kerja

ABSTRACT

Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan medik dasar dan/atau medik spesialis secara komprehensif. Sumber Daya Manusia Kesehatan adalah seseorang yang bekerja secara aktif di bidang Kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal Kesehatan maupun tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Kualitas kerja merupakan tingkat kepuasan, motivasi, keterlibatan dan pengalaman komitmen perseorangan mengenai kehidupan mereka dalam bekerja. Untuk mengetahui hal yang mendukung kualitas kerja maka penulis melakukan penelitian ini. Penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh altruisme dan kecerdasan spiritual dengan kualitas kerja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Deskriptif kuantitatif adalah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan terjadi. Pendekatan menggunakan cross-sectional, yaitu observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu. Hasil penelitian didapatkan bahwa Altruisme dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas kerja. Altruisme dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh terhadap kualitas kerja karyawan di Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Wates. Kecerdasan spiritual lebih berpengaruh terhadap kualitas kerja daripada tingkat altruisme.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Inggar Bagus Wibisana

Postgraduate Master of Management

Adhirajasa Reswara Sanjaya University, Bandung, Indonesia

Email: inggarbaguswibisana@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan layanan medis dasar dan spesialis secara komprehensif, yang dikategorikan sebagai usaha berisiko menengah tinggi. Oleh karena itu, setiap pelaku usaha klinik diwajibkan memiliki Nomor Induk Berusaha dan sertifikasi perizinan melalui sistem online single submission sesuai dengan ketentuan undang-undang (Dirjenyankes, 2024). Tujuannya adalah untuk memastikan kepatuhan terhadap standar mutu dan keamanan pelayanan kesehatan. Dalam konteks peningkatan mutu, rumah sakit wajib melakukan evaluasi dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Hal ini mencakup pengukuran, pelaporan, dan evaluasi indikator mutu serta laporan insiden keselamatan pasien. Insiden keselamatan pasien dapat terjadi akibat kesalahan dalam manajemen asuhan atau masalah pada fasilitas rumah sakit.

Kejadian-kejadian ini bisa disebabkan oleh sistem yang cacat, kegagalan alat, atau kesalahan manusia yang mengakibatkan bahaya bagi pasien (Starkes, 2022).

Keselamatan pasien melibatkan berbagai jenis insiden, seperti kejadian tidak diharapkan (KTD), kejadian potensial cedera (KPC), kejadian nyaris cedera (KNC), dan kejadian sentinel yang bisa menyebabkan kematian atau cedera serius. Pencegahan insiden ini penting untuk meningkatkan mutu layanan melalui program keselamatan pasien yang efektif. Penurunan angka insiden keselamatan pasien menjadi indikator keberhasilan peningkatan mutu layanan di rumah sakit (Fitriyah, 2023). Kinerja sumber daya manusia di rumah sakit dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor individu, psikologis, dan organisasi (Gibson dalam Englasari, 2017). Kompetensi SDM, motivasi, dan kepemimpinan adalah elemen penting dalam penerapan sistem keselamatan pasien. Penilaian kerja perawat berdasarkan delapan indikator seperti akurasi, prestasi, dan komunikasi menjadi penentu efektivitas program keselamatan pasien di rumah sakit (Junie, 2022).

Aspek kualitas kehidupan kerja juga berdampak pada kinerja perawat. Menurut penelitian Haryati (Tiara, 2017), kualitas kehidupan kerja yang baik berhubungan signifikan dengan peningkatan kinerja perawat. Rumah sakit perlu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung agar para perawat dapat bekerja secara optimal. Manajemen yang memperhatikan kesejahteraan karyawan akan mendukung penerapan keselamatan pasien yang efektif dan menjaga kualitas layanan Tenaga kesehatan, termasuk tenaga medis dan tenaga kesehatan lainnya, memiliki tanggung jawab profesional dalam memberikan pelayanan kesehatan. Berdasarkan UU No 17 tahun 2023, tenaga kesehatan harus memiliki kewenangan dan kompetensi dalam bidang kesehatan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan pelatihan profesi. Sikap altruisme menjadi landasan moral bagi tenaga kesehatan dalam menjalankan tugas mereka tanpa mencari keuntungan pribadi, yang sejalan dengan ajaran altruisme dalam agama (KODEKI 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh altruisme dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas kinerja karyawan di Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Wates. Melalui analisis mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kerja di lingkungan klinik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan praktis bagi manajemen klinik dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Deskriptif kuantitatif adalah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan terjadi. Pendekatan menggunakan *cross-sectional*, yaitu observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (Notoatmodjo, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Wates. Populasi penelitian ini adalah semua karyawan di Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Wates yang tercatat pada bulan Maret 2024 berjumlah 20 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi karyawan di Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Wates yaitu sejumlah 20 responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Altruisme Terhadap Kualitas Kerja Karyawan Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Wates

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh altruisme terhadap kualitas kualitas kerja karyawan Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Wates menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,004. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui terdapat nilai probabilitas sebesar $0,019 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa altruisme berpengaruh terhadap kualitas kerja karyawan di Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Wates. Altruistik adalah sifat seorang yang memiliki kecenderungan untuk menolong demi kesejahteraan orang yang ditolong tanpa membawa pamrih pribadi (*unselfish; selfless*). Altruistik merupakan sifat dari seseorang sedangkan altruisme merupakan perilaku atau tindakan yang dilakukan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Dwi Wisnu (2018) yang memberikan hasil bahwa ada hubungan yang positif antara perilaku altruism dengan keterikatan kerja pada anggota relawan PMI Banjarbaru. Hubungan perilaku altruisme dengan keterikatan kerja adalah sebesar 14% sedangkan 86% sisanya adalah dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Iryana (2015) memaparkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara altruisme terhadap

kebahagiaan. Hal ini menunjukkan semakin positif perilaku altruisme maka semakin tinggi juga kebahagiaannya, sebaliknya jika perilaku altruisme rendah maka semakin rendah juga kebahagiaannya. Kemudian penelitian Chinanti dan Siswati (2018) memaparkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebahagiaan terhadap keterikatan kerja. Hal ini menunjukkan semakin positif kebahagiaan maka semakin tinggi juga keterikatan kerjanya, sebaliknya jika kebahagiaan rendah maka semakin rendah juga keterikatan kerjanya. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi perilaku altruisme seseorang maka akan berhubungan dengan semakin tinggi kualitas kerjanya. Oleh karena itu, dari penelitian tersebut menguatkan temuan peneliti, bahwa antara perilaku altruisme dan kualitas kerja memiliki hubungan yang positif, yaitu perilaku altruisme mempengaruhi kualitas kerja.

Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas kerja karyawan Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Wates

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas kerja karyawan Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Wates menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,004. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,004 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas kerja karyawan di Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Wates.

Kecerdasan spiritual merupakan suatu kemampuan untuk memberi makna ibadah setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah- langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik serta berprinsip "hanya karena Tuhan" (Agustian, 2009). Karyawan yang memiliki kecerdasan spiritual pada umumnya akan bekerja dengan sukarela untuk menjalankan suatu kegiatan yang bernilai ibadah. Karyawan yang memiliki kecerdasan spiritual mampu memberikan dukungan positif terhadap kualitas kerja yang lebih produktif. Kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dalam bekerja, tingkat kehadiran yang meningkat, bersedia bekerja secara sukarela, merasa merugi bila tidak hadir, dan selalu terdorong untuk menyampaikan saran untuk peningkatan produktivitas.

Terciptanya kualitas kehidupan kerja yang positif mampu meningkatkan motivasi dalam bekerja sehingga kinerja mereka pun akan meningkat. Perawat yang memiliki dorongan dalam bekerja akan menemukan tingkat kepuasan tersendiri. Milliman, et al. (2003) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual akan mempengaruhi kualitas kerja. Kualitas kerja ini ditunjukkan dengan indikatornya adalah kemampuan pegawai, keterampilan pegawai dan kedisiplinan pegawai. Kehidupan dan lingkungan dengan nilai-nilai spiritual, maka karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya baik kepada sesama karena ada nilai ibadah. Cerdas spiritual berarti telah memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dan dalam bekerja penuh dengan pengabdian dan tanggung jawab dalam setiap mengerjakan pekerjaan yang telah menjadi komitmennya.

Karyawan yang mampu menjaga komitmen untuk beribadah dengan baik akan memberikan kualitas kerja yang optimal bagi klinik. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dan teori dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual seseorang mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas kerja karyawan. Kecerdasan spiritual digunakan untuk mencapai pengembangan diri yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi untuk itu. Selain itu dengan menggunakan kecerdasan spiritual, tingkat kreatifitas juga akan berkembang.

Kecerdasaan spiritual karyawan yang dimiliki dengan kesadaran untuk menolong dan beribadah kepada Allah, sehingga menjadi seluruh karyawan akan bekerja sama. Oleh karena itu kecerdasan spiritual karyawan, dibutuhkan secara berkelanjutan, dengan kesadaran yang dibangun dari keyakinan ibadah dengan sesama dan kepada Allah dalam kualitas kerja di Klinik Pratama Pku Muhammadiyah Wates

Pengaruh altruisme dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas kerja karyawan Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Wates

Berdasarkan analisis multivariat yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa altruisme dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas kerja karyawan di Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Wates. Hasil $\text{sig } 0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat Altruisme Dan Kecerdasan Spiritual secara simultan berpengaruh Kualitas Kerja. Besarnya koefisien

determinasi (Adjusted R²) = 0.638, artinya variabel tingkat Altruisme Dan Kecerdasan Spiritual , secara simultan mempengaruhi variabel Kualitas Kerja sebesar 63.8% sisanya sebesar 36.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Menurut Batson (2011) altruisme merupakan motivasi menolong dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan orang lain. Ketika seseorang melihat penderitaan orang lain, selain akan memunculkan kesedihan dan tekanan personal, juga akan memunculkan emosi yang lain yaitu perasaan empati yang mendorong dirinya untuk menolong. membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan apapun, membantu dengan tujuan meringankan beban sesama merupakan salah satu bentuk dari perilaku altruisme (Iryana,2015). Menurut Wortman (Arifin, 2015), altruisme dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu suasana hati, jika suasana hati sedang nyaman, seseorang akan terdorong untuk memberikan pertolongan lebih banyak, meyakini keadilan dunia, adanya keyakinan bahwa dalam jangka panjang yang salah akan dihukum dan yang baik akan mendapat pahala, faktor lain selanjutnya adalah empati, kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Faktor situasional, kondisi dan situasi yang muncul saat seseorang membutuhkan pertolongan juga mempengaruhi orang lain untuk memberikan pertolongan, dan faktor sosiobiologis, perilaku menolong orang lain dipengaruhi oleh jenis hubungan dengan orang lain, individu lebih suka menolong orang yang sudah dikenal atau teman dekat daripada orang asing.

Menurut Gibson dalam Mathis and Jackson bahwa terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja yaitu faktor individu (kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang), faktor psikologis (persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja), dan faktor organisasi (struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan/reward system). Altruisme dan Kecerdasan spiritual secara bersama-sama diperkirakan berhubungan dengan kualitas kerja karyawan Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Wates. Untuk mengetahui bagaimana hubungan altruisme dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap dengan kualitas kerja karyawan Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Wates, maka telah dilakukan penelitian ini oleh penulis dan didapatkan hasil bahwa hipotesis terdapat pengaruh altruism dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas kerja karyawan di Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Wates dapat diterima dan telah teruji. Selanjutnya dapat diinterpretasikan bahwa Altruisme Dan Kecerdasan Spiritual, secara simultan mempengaruhi variabel Kualitas Kerja sebesar 63.8% sisanya sebesar 36.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Menurut (Satori, 2013) kualitas kerja dapat dilihat dari pengukuran kinerja individu atau hasil kerja keras organisasi dalam mewujudkan strategik yang ditetapkan organisasi, kepuasan pelanggan serta kontribusinya terhadap perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, kinerja merupakan bentuk bangunan yang multidimensional, sehingga cara mengukurnya sangat bervariasi tergantung kepada banyak faktor (Satori, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, H. (2018). *Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Aziz, M. N. (2022). *Hubungan Antara Empati dan Perilaku Modeling Dengan Altruisme Pada Generasi Z di Surabaya*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel .
- Busthomi, Y., A'dlom, S., & Rohman Kusmayadi, R. C. (2020). Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Volume 1, Nuomor 2.
- Faizah, D. A. (2009). *Hubungan Kecerdasan Spriritual (SQ) dengan Kontrol Diri pada Remaja Awal di SMP Al-Izzah Batu Desa Sumberejo*. Malang: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim.
- Fazira. (2023). *Hubungan Antara Religiusitas dengan Altruisme pada Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan*. Medan: Universitas Medan Area.
- Febriyanti, N. T. (2022). *Dimensi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Spiritual (SQ) pada Ayat tentang Zakat dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
- Fitriyah, H., Faridah, I., & G Wlbisono, A. Y. (2023). Pengaruh Budaya Menyalahkan (Blaming Culture) terhadap Tingkat Melapor Insiden Keselamatan Pasien. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, Vol 2 No. 1 J.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate 72 1 Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponeg
- Handayani, S. (2019). KECERDASAN SPIRITUAL DAN PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godean). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3 No. 2.

- Harsanti, I. Y., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Efektif, Beban Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat dalam Penerapan Patient Safety di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Huda, M. N. (2022). *Perilaku Altruisme Para Santri Pengabdian (Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah III Tulungagung)*. Kediri: Institute Agama Islam Negri (IAIN) Kediri.
- Ikbal, M., Syarifuddin, H., & Saifullah. (2019). Pengaruh Profesionalisme Kerja Aparat terhadap Kualitas Kerja di Kantor Desa Bulu Wattang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Moderat*, 16-31.
- Junie, A. (2022). *Hubungan Sikap dan Kerjasama Tim Perawat dengan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2022*. Jambi: Universitas Jambi.
- Kuncoro, T. (2012). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Kehidupan Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Sistem Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit XY Tahun 2011. *Tesis Universitas Indonesia*.
- Kusnandi. (2010). *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Mardianinta, W. (2016). *Perilaku Prososial Pada Scooterist Vespa Ekstrim di Semarang*. Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata.
- Matthews, G., Zeidner, M., & Roberts, R. D. (2017). *The Handbook of Stress and Health: A Guide to Research and Practice, First Edition*. Manchester: John Wiley & Sons, Ltd.
- Munadi, M. C. (2020). *Peran Konformitas terhadap Prasangka pada Masyarakat mengenai Anggota Legislatif*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.
- Nasution, M. A. (2018). *Pengaruh Kualitas Kerja dan Pengawasan terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan*. Medan: Universitas Medan Area.
- Ni'mah, R. (2017). Hubungan Empati dengan Perilaku Altruistik. *At-Tuhfah : Jurnal Keislaman*, Volume 6, Nomor 1, Januari 2017; ISSN: 2089-0060, E-ISSN: 2614-493X.
- Purwadhi., (2019). *Meningkatkan kualitas pelayanan pegawai melalui kepuasan kerja dan komitmen organisasi*. Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya : Bandung.
- Purwadhi., A. Rohendi., E. Syaodih., R. Andriani. (2021). *Pedoman Teknis Penulisan*. Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya : Bandung.
- Purwadhi., dkk (2020). *Pedoman Teknis Penulisan Tesis Program Magister Manajemen*. Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya : Bandung.
- Putranti, A. R. (2018). *Hubungan antara Perilaku Altruistik Internet dan Empati pada Anggota Grup Info Cegatan Jogja*. Yogyakarta: UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.
- Putri, A. T. (2017). *Pengetahuan, Sikap, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Kehidupan Kerja Serta Dampaknya pada Kinerja Perawat dalam Penerapan Sistem Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Islam Al-Ikhlas Pemalang*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahmadani, I. (2021). *Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Altruistik siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan*. Medan: Universitas Medan Area.
- Rohendi A., dkk (2023). *Pengaruh Citra Rumah Sakit Dan Pelayanan Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Cahya Kawaluyan Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien*. Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya : Bandung.
- Rohendi A., dkk (2023). *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan pada Klinik Demam RS Primaya Karawang*. Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya : Bandung.
- Ryandari, B. P. (2023). *Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada Perawat*. Semarang: Universitas Semarang.
- Samsuar, & Arkadius, A. (2023). Integrity and Management Information Systems The Influence on the Quality of Work of Darul Makmur Subdistrict Office Employees. *Journal of Management Science and Bussines Review*, 156-170.
- Sarasati, Budi. (2021). *Altruisme Pengobat Alternatif*. Jurnal Psikologi Integratif Vol.9 , No.2, 2021 Halaman 262-279
- Sari, C. P., & Aini, Q. (2018). Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Silas, B., Adolfini, & Lumintang, G. (2017). *Pengaruh motivasi, Pengenmbangan Karir, dan Kompensasi Finansial terhadap Kinerja Karyawan PT. Marga Dwitaguna Manado*. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Soedarsono, D. K. (2014). *Sistem Manajemen Komunikasi (Teori, Model, dan Aplikasinya)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ulfa, M. (2018). *Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Altruistik Pada Perawat di RS Cut Meutia Langsa*. Medan: Universitas Medan Area.

- Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya. (2024). *Sistematika Penelitian Kuantitatif* : Bandung.
- Utomo, P. S. (2020). *Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Karyawan*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim .
- Wicaksono, H. W. (2020). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Prososial pada Siswa SMA N 3 Salatiga*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.